



Published online on the page: <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/jannah>

J A N N A H
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
| ISSN (Online) 3090-6636 |



Pemberdayaan UMKM Berbasis Digital di Desa Pasirangin Menuju Keberlanjutan Usaha yang Tangguh dan Berdaya Saing Tinggi

Tri Hadi Sulistyanto^{1,*}, Asep Gumilar¹, Rasti Mulya Atini¹, Novi Julianti Hindansyah¹

¹STIE Wibawa Karta Raharja, Purwakarta, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Submit: 13 Juli 2025
Revisi: 14 Juli 2025
Diterima: 26 Juli 2025
Diterbitkan: 30 Juli 2025

Kata Kunci

Daya Saing, Digitalisasi, Keberlanjutan Usaha, Pemberdayaan masyarakat, UMKM

Correspondence

E-mail: tri@stie-wikara.ac.id*

A B S T R A K

Seminar tentang UMKM Pertanian dan Peternakan berbasis digital diselenggarakan di Desa Pasirangin, Kabupaten Purwakarta bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong praktik berkelanjutan. Kegiatan ini menarik minat 37 wirausahawan muda. Seminar ini menghadirkan berbagai lokakarya mengenai teknik pertanian modern, peternakan berkelanjutan, manajemen UMKM, pemanfaatan teknologi digital untuk pengembangan usaha, serta penerapan strategi pemasaran yang efektif. Para peserta mendapatkan pengetahuan praktis dan pengetahuan digitalisasi yang diberikan pada kegiatan ini. Seminar ini menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan, termasuk keahlian di bidang pemasaran yang esensial untuk meningkatkan daya saing. Evaluasi lanjutan akan dilakukan untuk menilai dampak jangka panjang dari seminar ini terhadap praktik bisnis peserta dan pengembangan masyarakat. Kegiatan ini merupakan komitmen perguruan tinggi dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan, inovasi, dan tanggung jawab sosial di kalangan UMKM, sekaligus berkontribusi pada tujuan yang lebih luas yaitu kemajuan ekonomi di Desa Pasirangin.

Abstract

A seminar on digital-based agricultural and livestock SMEs was held in Pasirangin Village, Purwakarta Regency, aiming to enhance knowledge and promote sustainable practices. The event attracted 37 young entrepreneurs. The seminar featured various workshops on modern agricultural techniques, sustainable livestock farming, SME management, the use of digital technology for business development, and the implementation of effective marketing strategies. Participants gained practical insights and digital knowledge provided during the sessions. The seminar emphasized the importance of continuous improvement in knowledge and skills, including marketing expertise essential for increasing competitiveness. A follow-up evaluation will be conducted to assess the long-term impact of the seminar on participants' business practices and community development. This activity reflects the higher education institution's commitment to fostering sustainable growth, innovation, and social responsibility among SMEs, while also contributing to the broader goal of economic advancement in Pasirangin Village.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut harus memberikan nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam bentuk aktivitas ekonomi, pengembangan kebijakan, maupun perubahan perilaku dan sosial [1], [2], [3], [4]. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di STIE Wibawa Karta Raharja Purwakarta (WIKARA) merupakan komponen penting dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia. Kerangka ini, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, mencerminkan pendekatan holistik terhadap peran institusi pendidikan tinggi dalam masyarakat.

PKM merupakan bentuk komitmen mendalam terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat; kegiatan ini menjembatani kesenjangan antara pengetahuan akademik dan penerapannya di dunia nyata, memastikan bahwa manfaat pendidikan tinggi melampaui ruang kelas dan menjangkau langsung komunitas yang dilayani [5], [6], [7]. Esensi dari PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) terletak pada dampaknya yang transformatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, kegiatan PKM menjawab berbagai persoalan sosial yang mendesak, memberdayakan masyarakat lokal, dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Melalui beragam intervensi dan program pendampingan, PKM mengintegrasikan teoriti dengan solusi praktis. Sinergi ini mendorong terciptanya budaya inovasi dan tanggung jawab sosial di kalangan mahasiswa dan dosen, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi sebagai mitra aktif dalam pembangunan nasional. Pada hakikatnya, PKM mencerminkan komitmen perguruan tinggi dalam menciptakan perubahan yang bermakna, meningkatkan kesejahteraan bersama, serta berkontribusi pada tujuan yang lebih luas berupa keadilan sosial dan kemajuan.

Indonesia, sebagai negara agraris, memiliki sektor pertanian yang beragam dan kuat yang mencakup berbagai bidang pertanian dan peternakan [8], [9]. Indonesia dikenal dengan budidaya berbagai jenis tanaman seperti padi, cengkeh, kopi, dan kakao yang merupakan bagian penting dari perekonomian dan ketahanan pangannya. Dalam sektor peternakan, Indonesia terlibat dalam pemeliharaan sapi, unggas, dan kambing yang mendukung kebutuhan konsumsi domestik maupun pasar ekspor. Sektor pertanian dan peternakan merupakan komponen vital dalam perekonomian Indonesia, yang menyediakan lapangan kerja serta berkontribusi terhadap pembangunan nasional secara keseluruhan [10], [11], [12]. Di Jawa Barat, sektor ini memiliki peranan yang sangat penting, karena provinsi ini merupakan salah satu kontributor utama terhadap produksi pertanian nasional [13], [14]. Wilayah Indonesia mendapat manfaat dari kondisi iklim yang mendukung dan tanah yang subur, yang memungkinkan budidaya berbagai jenis tanaman serta kegiatan peternakan. Secara khusus, di Kecamatan Darangdan, Purwakarta, cengkeh merupakan salah satu komoditas unggulan, dan kecamatan ini juga dikenal sebagai salah satu dari lima wilayah dengan produksi ternak terbesar di Kabupaten Purwakarta [15], [16], [17]. Desa Pasirangin, yang terletak di Kecamatan Darangdan, merupakan salah satu desa penting dalam pertanian daerah ini. Desa ini dikenal luas karena perkebunan cengkehnya yang cukup besar dan menjadi salah satu penghasil cengkeh di Kecamatan Darangdan. Desa Pasirangin juga berkontribusi dalam bidang peternakan, yang semakin mengukuhkan perannya dalam sektor pertanian dan peternakan di Kabupaten Purwakarta. Kegiatan desa dalam budidaya cengkeh dan peternakan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal serta menunjang ketahanan pangan dan produktivitas pertanian disini.

Mengingat pentingnya sektor pertanian dan peternakan di Desa Pasirangin, sebuah seminar mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang pertanian dan peternakan telah diselenggarakan sebagai bagian dari Kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (KPPM). Kegiatan ini dipimpin oleh mahasiswa STIE WIKARA Purwakarta. Kegiatan ini dilaksanakan di tiga dari tujuh belas kecamatan yang ada di Kabupaten Purwakarta, termasuk Kecamatan Darangdan yang terdiri dari lima belas desa. Di Kecamatan Darangdan, fokus kegiatan berada pada empat desa, salah satunya adalah Desa Pasirangin yang dikenal atas kontribusinya di bidang pertanian dan peternakan. Wilayah ini memiliki wirausahawan muda yang aktif dalam kegiatan UMKM, didukung oleh tata kelola lokal di bawah Pemerintah Kabupaten Purwakarta untuk mendorong pembangunan daerah.

Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mendukung para petani dan peternak, serta mendorong praktik berkelanjutan guna memperkuat sektor pertanian dan peternakan di Desa Pasirangin. Dengan memberdayakan pengetahuan di bidang digitalisasi dan pemasaran, seminar ini berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, sehingga sektor peternakan Desa Pasirangin dapat berkembang dan memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun yang lebih luas. Seminar ini juga berfokus pada peningkatan sumber daya manusia di desa, dengan menyadari bahwa pengembangan keterampilan dan kapasitas sangat penting untuk keberlanjutan dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk praktik inovatif, memastikan produktivitas jangka panjang, sekaligus membangun ketahanan dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan lingkungan. Seminar ini juga menekankan pentingnya penerapan strategi pemasaran yang efektif, dengan membekali peserta keterampilan untuk mempromosikan dan menjual produk, sehingga dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan keuntungan. Melalui investasi dalam pendidikan dan pelatihan, seminar ini bertujuan membekali masyarakat

dengan alat dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang, dan membangun masa depan yang berkelanjutan.

Profil peserta untuk seminar ini terdiri dari para pemuda dan pemudi dari Desa Pasirangin yang secara aktif terlibat dalam usaha kecil dan menengah (UMKM). Usaha sebagian besar berfokus pada sektor pertanian dan peternakan. Para peserta yang berjiwa wirausaha ini memiliki semangat untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian dan peternakan, mencerminkan komitmen yang kuat terhadap pembangunan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di desa Pasirangin. Seminar ini secara resmi dibuka oleh Kepala Desa Pasirangin, yang juga menyampaikan pidato. Dalam sambutannya, Kepala Desa menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan, mengingat laju perubahan global yang begitu cepat menuntut kemampuan beradaptasi dan pembelajaran seumur hidup. Kepala Desa Pasirangin menekankan bahwa di era perubahan yang sangat cepat seperti saat ini, kesuksesan UMKM bergantung pada praktik tradisional, dan pada kemampuan untuk merangkul inovasi dan teknologi. Dengan tetap mengikuti perkembangan dan bersikap adaptif, masyarakat akan lebih mampu menghadapi perubahan ini dan meraih peluang-peluang baru. Pidato Kepala Desa Pasirangin menjadi pengingat kuat akan pentingnya pengembangan modal manusia dalam membangun ekonomi lokal yang tangguh dan kompetitif

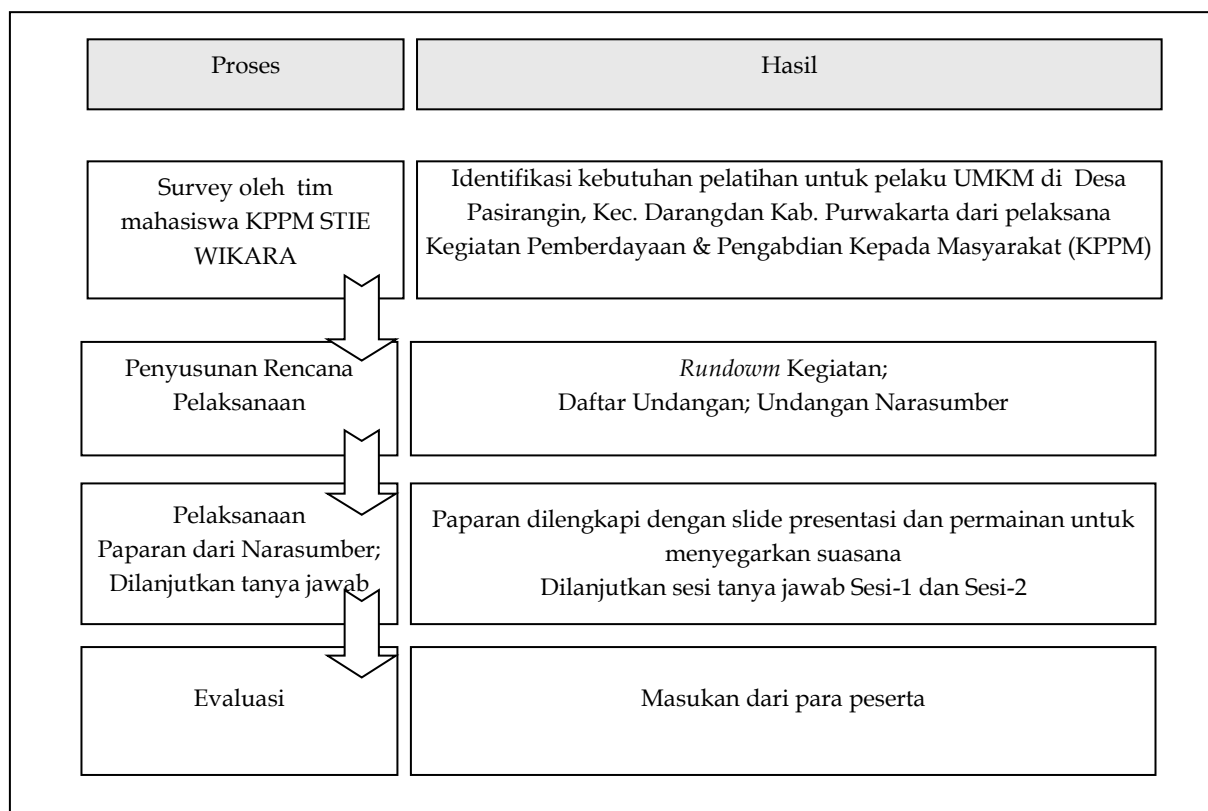


Gambar 1. Informasi Seminar UMKM Pertanian & Peternakan

Informasi seminar, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1, berjudul “Seminar UMKM, Pertanian & Peternakan,” yang disebarakan melalui pesan singkat berbasis android, secara ringkas menekankan pentingnya manajemen pemasaran yang efektif serta pemberdayaan pengetahuan di bidang pertanian dan peternakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Pasirangin. Seminar ini menghadirkan dua narasumber dari kalangan dosen STIE WIKARA, sehingga materi yang disampaikan memiliki relevansi dan bobot akademis yang kuat.

2. Metode Pelaksanaan

Metode ceramah dan tanya jawab digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh STIE Wibawa Karta Raharja Purwakarta (WIKARA). Metode ini dirancang untuk memaksimalkan dampak transformatif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pasirangin, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta. Diagram alir metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ditampilkan pada Gambar 1. Penilaian kebutuhan awal (*needs assessment*) dilakukan oleh mahasiswa STIE WIKARA untuk mengidentifikasi hal-hal yang membutuhkan intervensi di Desa Pasirangin. Survei dan wawancara dilakukan terhadap petani dan peternak lokal guna memahami kebutuhan para calon peserta, dan dilaksanakan pertemuan dengan tokoh masyarakat dan perwakilan desa untuk menggali prioritas dari masyarakat [18], [19], [20].



Gambar 2. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil penilaian kebutuhan [21], [22], [23], maka disusun sebuah program komprehensif yang berfokus pada peningkatan produksi pertanian dan peternakan, dengan pemberian pelatihan dan peningkatan pengetahuan digitalisasi bagi pelaku UMKM di bidang pertanian dan peternakan, serta promosi praktik berkelanjutan dan pendekatan inovatif. Seminar dirancang secara cermat oleh para mahasiswa untuk memastikan partisipasi dan dampak maksimal dari masyarakat. Desa Pasirangin dipilih karena memiliki aktivitas pertanian dan peternakan yang relatif tinggi, dan koordinasi dengan pemerintah desa dilakukan untuk mendukung keterlibatan warga. Seminar dilaksanakan pada tanggal pekan pertama bulan Juli. Sesi interaktif juga diselenggarakan untuk melibatkan peserta dalam diskusi dan aktivitas praktis, guna memperkuat pemahaman dan mendorong penerapan pengetahuan yang diperoleh. Setelah seminar selesai, disusunlah laporan komprehensif yang mendokumentasikan hasil dari program PKM ini. Laporan tersebut mencakup analisis dampak seminar terhadap sektor pertanian dan peternakan lokal, rekomendasi untuk inisiatif PKM berikutnya berdasarkan umpan balik dan hasil evaluasi, serta strategi untuk menjaga keberlanjutan manfaat program melalui keterlibatan dan dukungan masyarakat secara berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Seminar UMKM Pertanian dan Peternakan berhasil diselenggarakan di Desa Pasirangin, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta. Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang menampilkan sambutan dari Kepala Desa Pasirangin. Seminar ini diikuti oleh tiga puluh tujuh peserta yang berasal dari berbagai usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Desa Pasirangin. Para peserta mewakili beragam bidang usaha, mulai dari produksi hingga pemasaran. Keragaman latar belakang peserta ini membuat materi seminar relevan bagi berbagai aktivitas bisnis, sehingga memperkuat dampak keseluruhan dari sesi pelatihan yang diselenggarakan.



Gambar 3. Sesi Pembukaan dan Pemaparan Materi

Selama seminar berlangsung, para peserta menyimak materi yang berfokus pada teknik pemecahan masalah pertanian modern, budidaya peternakan berkelanjutan, manajemen UMKM, pemanfaatan teknologi digital untuk pertumbuhan usaha, serta penerapan strategi pemasaran yang efektif. Gambar 3. Sesi interaktif berisi diskusi aktif dan kegiatan praktis, sehingga peserta dapat menerapkan pengetahuan baru secara langsung dalam kaitan dengan usaha masing-masing sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Tanya Jawab Sesi -1



Gambar 5. Tanya Jawab Sesi -2

Untuk mengevaluasi efektivitas seminar, mahasiswa STIE WIKARA melakukan survei pasca-kegiatan dengan menggunakan model evaluasi Tingkat 1 (Reaksi) dari Kirkpatrick [24], [25]. Hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi di antara para peserta. Sebagian besar peserta menyampaikan apresiasi terhadap hal-hal praktis dan strategi aplikatif yang diberikan narasumber selama sesi berlangsung. Peserta menyoroti manfaat dari belajar langsung dengan para narasumber sekaligus kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas praktis yang dapat segera diterapkan dalam usaha.

Menggunakan model evaluasi Kirkpatrick Level 1, keberhasilan seminar diukur oleh para mahasiswa berdasarkan reaksi peserta. Survei pasca-seminar yang dilakukan oleh mahasiswa STIE WIKARA mengevaluasi berbagai aspek seminar, termasuk relevansi materi, efektivitas penyampaian oleh narasumber, serta keseluruhan penyelenggaraan acara. Skor kepuasan yang tinggi pada aspek-aspek ini menunjukkan bahwa para peserta menganggap seminar ini bernilai dan menarik, yang menandai pencapaian yang baik terhadap tujuan langsung dari proyek ini. Tahap berikutnya dari kegiatan ini adalah evaluasi lanjutan yang dilaksanakan dua bulan setelah seminar. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai dampak jangka panjang dari seminar terhadap peserta dan usaha mereka. Beberapa sudut pandang akan dipertimbangkan dalam evaluasi lanjutan ini adalah: (1) Penerapan Pengetahuan, untuk menilai apakah peserta telah menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari seminar ke dalam praktik pertanian dan peternakan mereka. Hal ini dapat diukur melalui wawancara, survei, dan observasi langsung di lapangan [26], [27], [28] (2) Kinerja Usaha, untuk mengevaluasi perubahan dalam kinerja usaha, seperti peningkatan produktivitas, efisiensi, dan profitabilitas [29], [30], [31] (3) Praktik Berkelanjutan, untuk menentukan sejauh mana peserta telah mengadopsi praktik pemasaran dan digitalisasi dalam seminar, dengan menilai perubahan dalam pengelolaan sumber daya, dampak lingkungan, dan keberlanjutan [32], [33], [34] (4) Tantangan dan Kebutuhan Dukungan, untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi peserta dalam menerapkan praktik baru dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan, melalui diskusi kelompok terarah (*focus group discussions*) [35], [36], [37] (5) Dampak terhadap Masyarakat, untuk mengukur dampak yang lebih luas seperti meningkatnya kolaborasi antar UMKM, penguatan dukungan sosial di lingkungan masyarakat, dan perkembangan ekonomi secara umum [38], [39], [40], [41] (6) Usaha Berkelanjutan, untuk melihat rencana dukungan dan keterlibatan lanjutan guna memastikan

perkembangan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menangani kebutuhan lainnya yang mungkin muncul di masa mendatang [42], [43], [44]). Dengan evaluasi lanjutan yang direncanakan ini sebagai tindak lanjut dari seminar ini, diharapkan pihak kampus dapat memastikan bahwa manfaat dari seminar dapat terus berlanjut serta mendorong peserta untuk terus berkembang dan maju di bidang masing-masing.

4. Kesimpulan

Seminar UMKM di bidang Pertanian dan Peternakan berbasis digital ini berhasil mencapai tujuan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Seminar ini memberikan pengetahuan praktis mengenai pemasaran di bidang pertanian dan peternakan yang berbasis digital dan dapat digunakan pada praktik sehari-hari. Tingkat kepuasan peserta yang tinggi, telah ditunjukkan dalam hasil survei pasca-seminar, menegaskan relevansi dan efektivitas materi yang disampaikan. Para peserta mengapresiasi aplikasi praktis dan aktivitas langsung yang secara spesifik menjawab kebutuhan usaha para peserta. Evaluasi lanjutan yang direncanakan dua bulan setelah seminar memainkan peran penting dalam menilai dampak jangka panjang dari pelatihan yang telah diberikan. Evaluasi ini akan difokuskan pada beberapa aspek teruama penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, peningkatan kinerja usaha, adopsi praktik berkelanjutan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang lebih luas terhadap komunitas. Dukungan berkelanjutan dan keterlibatan aktif dengan masyarakat merupakan elemen penting dalam mencapai pembangunan yang bersifat jangka panjang serta dalam mendorong pertumbuhan UMKM di Desa Pasirangin. Komitmen pendidikan tinggi dalam mendukung masyarakat lokal melalui kegiatan oengabdian kepada masyarakat mencerminkan dedikasi terhadap penciptaan perubahan positif yang bermakna dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Bapak Kepala Desa Pasirangin, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta, atas dukungan yang sangat berharga dan keterlibatannya secara aktif dalam keberhasilan pelaksanaan seminar ini. Komitmen dan dorongan beliau sangat berperan dalam kelancaran jalannya kegiatan. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada pimpinan STIE WIKARA Purwakarta atas dukungan yang konsisten dan dedikasi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan dan semangat yang terus-menerus dari beliau sangat berkontribusi terhadap tercapainya tujuan serta dampak positif dari seminar ini.

Daftar Pustaka

- [1] Z. Al-Zoubi, A. Qablan, H. B. Issa, O. Bataineh, dan A. M. Al Kaabi, "The Degree of Implementation of Total Quality Management in Universities and Its Relationship to the Level of Community Service from the Perspectives of Faculty Members," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 15, no. 3, 2023, doi: 10.3390/su15032404.
- [2] H. A. Bahammam dan S. A. Bahammam, "Service-learning's impact on dental students' attitude to community service," *BMC Med Educ*, vol. 23, no. 1, 2023, doi: 10.1186/s12909-023-04045-2.
- [3] C. Handrianto, A. S. Uçar, E. Saputra, Y. K. Nengsih, A. K. Kenedi, dan M. A. Rahman, "Competences of Adult Learning Facilitators in Community Service Learning: A Review of Literatures," *KOLOKIUJ Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, vol. 9, no. 2, 2021, doi: 10.24036/kolokium-pls.v9i2.493.
- [4] A. Zainuri dan M. Huda, "Empowering Cooperative Teamwork for Community Service Sustainability: Insights from Service Learning," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 15, no. 5, 2023, doi: 10.3390/su15054551.
- [5] D. Conlin dan A. Villavicencio, "In Their Own Words: The Experiences of Black and Latinx Youth in Culturally Relevant Programming," *Urban Educ (Beverly Hills Calif)*, 2023, doi: 10.1177/00420859231180138.
- [6] M. Huhmarniemi dan M. Hiltunen, "Art Education for Social Inclusion and Diverse Communities," *Research in Arts and Education*, vol. 2023, no. 3, 2023, doi: 10.54916/rae.141433.
- [7] A. Luis August, "Integrating STEM Curriculum Across the Schools' Learning Environment to Reflect & Impact Life Practices," *KnE Social Sciences*, 2023, doi: 10.18502/kss.v8i20.14608.
- [8] F. Djufry, S. Wulandari, dan R. Villano, "Climate Smart Agriculture Implementation on Coffee Smallholders in Indonesia and Strategy to Accelerate," *Land (Basel)*, vol. 11, no. 7, 2022, doi: 10.3390/land11071112.
- [9] R. P. Putra, N. Arini, dan M. R. R. Ranomahera, "Implementation of Climate-Smart Agriculture to Boost Sugarcane Productivity in Indonesia," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, vol. 40, no. 2, 2021, doi: 10.21082/jp3.v40n2.2021.p89-102.
- [10] H. Hardjanto, Y. Hero, dan M. Patabang, "Bentuk dan Ketersediaan Pangan dari Hutan Rakyat untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Pedesaan (Forms and Availability of Food from Private Forest to Support Food Security in Rural Areas)," *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*, vol. 19, no. 1, 2022, doi: 10.20886/jpht.2022.19.1.11-28.
- [11] R. O. Kusumaningtyas, R. Subekti, A. K. Jaelani, A. Orsantinutsakul, dan U. K. Mishra, "Reduction of Digitalization Policy in Indonesian MSMEs and Implications for Sharia Economic Development," *Juris: Jurnal Ilmiah Syariah*, vol. 21, no. 2, 2022, doi: 10.31958/juris.v21i2.6855.
- [12] C. Wulandari et al., "Food security status in agroforestry landscapes of way betung watershed, Indonesia and Molawin dampalit subwatershed, Philippines," *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, vol. 25, no. 3, 2019, doi: 10.7226/jtfm.25.3.164.
- [13] S. T. Redu, A. Q. Pudjiastuti, dan S. Sumarno, "Role of Agriculture Sector on the Economy of East Java Province, Indonesia (Input-Output Analysis)," *Anatolian Journal of Economics and Business*, vol. 4, no. 2, 2020.
- [14] L. Sulistyowati, R. Novitasari, dan L. Trimio, "Structural Transformation of the West Java Economy and Its Agriculture," dalam *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 2020, doi: 10.1088/1755-1315/466/1/012005.
- [15] I. D. Jaka Pratama, R. Arrasyid, M. Zidan, N. S. Alfiah, dan S. D. Alifia Rahma, "Analisis Daya Dukung dan Kebutuhan Lahan Pertanian di Kabupaten Purwakarta Tahun 2028," *Jurnal Samudra Geografi*, vol. 4, no. 1, 2021, doi: 10.33059/jsjg.v4i1.2505.
- [16] Y. Kolo, S. B. K. Prajoga, dan D. Dudi, "Polimorfisme Protein Darah Transferrin Domba Padjadjaran Jantan Dewasa di Kampung Nenggeng Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta Jawa Barat," *JAS*, vol. 7, no. 1, 2022, doi: 10.32938/ja.v7i1.1509.
- [17] F. Taufiqurrahman, E. Yusup, dan A. F. Poerana, "Komunikasi Ritual Pada Tradisi Domyak Di Desa Pasirangin Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta (Kajian Etnografi Komunikasi Dell Hymes)," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol. 10, no. 2, 2023.